

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada sektor pertanian Provinsi Jambi mengalami peningkatan perkembangan yang cukup signifikan. Provinsi Jambi memiliki komoditi pertanian yang cukup beragam diantaranya tanaman perkebunan, hortikultura, dan tanaman pangan. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan gizi, serta terbukanya potensi pasar lokal maupun luar negeri membuktikan bahwa komoditas hortikultura di Indonesia dan Provinsi Jambi memiliki prospek yang cukup baik (Zulkarnain, 2010).

Potensi buah-buahan di Provinsi Jambi harus terus dioptimalkan agar bermanfaat bagi masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian daerah penghasil buah-buahan tersebut. Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia sebagai penghasil buah nanas segar.

**Tabel 1. Buah-buahan dengan Produksi Terbesar di Provinsi Jambi (Kuintal) Tahun 2019-2020**

No.	Nama Buah-Buahan	Produksi (Kuintal)	
		2019	2020
1.	Nanas	1.376.218	1.495.927
2.	Pisang	610.694	727.509
3.	Jeruk Siam	372.516	334.983
4.	Duku	180.535	201.857
5.	Nangka / Cempedak	143.909	166.360
6.	Durian	207.802	160.626
7.	Pepaya	110.714	141.184
8.	Alpukat	48.918	98.166
9.	Rambutan	81.852	65.103
10.	Mangga	54.356	45.754
11.	Manggis	36.897	44.350

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021.*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, nanas merupakan komoditi unggulan di Provinsi Jambi. Buah nanas di Provinsi Jambi merupakan komoditi buah dengan jumlah produksi terbesar di Provinsi Jambi tahun 2019-2020. Kenaikan produksi nanas tahun 2019-2020 sebesar 8,70%.

Provinsi Jambi merupakan sentra produksi nanas kesepuluh nasional pada tahun 2017-2020 (Lampiran 1). Nanas yang berada di Provinsi Jambi diyakini mampu bersaing dengan provinsi lain dan masih dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Setiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi menghasilkan nanas. Produksi nanas dan banyaknya pohon nanas yang menghasilkan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Produksi dan Banyaknya Rumpun Nanas yang Menghasilkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020**

No. Wilayah	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
1. Kerinci	0,03	130	4.333,3
2. Merangin	30,22	9.502	314,4
3. Sarolangun	0,07	354	5.057,1
4. Batanghari	0,82	1.784	2.175,6
<b>5. Muaro Jambi</b>	<b>567,14</b>	<b>1.479.750</b>	<b>2.609,1</b>
6. Tanjung Jabung Timur	5,33	3.045	571,3
7. Tanjung Jabung Barat	0,33	1.103	3.342,4
8. Tebo	0,05	164	3.280
9. Bungo	0,03	70	2.333,3
10. Kota Jambi	0,01	7	700
11. Kota Sungai Penuh	0,01	18	1.800
<b>Jumlah</b>	<b>39.184.126</b>	<b>1.495.927</b>	<b>26.516,5</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021.*

Berdasarkan data dari Tabel 2 terlihat bahwa penyebaran komoditas nanas di Provinsi Jambi tahun 2020 merata pada setiap Kabupaten/Kota. Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten dengan luas panen dan produksi terbesar dengan kontribusi 94% dan Kabupaten lainnya hanya berkontribusi sebesar 6%.

Produktivitas Kabupaten Muaro Jambi lebih rendah dibandingkan Kabupaten Sarolangun, Kerinci, dan Tanjung Jabung Barat. Produktivitas di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 9,8%. Faktor yang menyebabkan produktivitas rendah yaitu belum berkembangnya penggunaan varietas unggul dan belum optimalnya teknik budidaya nanas (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Kabupaten Muaro Jambi memiliki sebelas kecamatan dan hanya dua Kecamatan yang memproduksi buah nanas yaitu Kecamatan Sungai Gelam dan Jambi Luar Kota. Kecamatan Sungai Gelam merupakan kecamatan dengan produksi terbesar di Kabupaten Muaro Jambi dengan kontribusi 99,99% (Lampiran 2). Desa Tangkit Baru merupakan satu-satunya Desa yang memproduksi nanas di Kecamatan Sungai Gelam. Selain sebagai sentra budidaya nanas, Desa Tangkit Baru juga sebagai pusat agroindustri olahan nanas di Kabupaten Muaro Jambi.

Keberadaan agroindustri diyakini mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian daerah. Berdasarkan data Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2021, sub sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang cukup besar (Lampiran 3). Sub sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2017-2020. Sub sektor industri pengolahan merupakan sub sektor dengan kontribusi terbesar kedua setelah sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor ini merupakan sub sektor andalan yang perlu perhatian untuk ditingkatkan. Industri yang termasuk dalam sub sektor industri pengolahan adalah industri makanan dan minuman, industri otomotif, dan industri tekstil.

Munculnya agroindustri nanas ini dilatar belakangi karena pada tahun 1980an nanas di Desa Tangkit Baru mulai menghasilkan dan secara bersamaan Desa

Tangkit Baru terkena banjir besar yang menyebabkan produksi buah nanas melimpah sehingga pasar-pasar yang ada di Kota Jambi tidak sanggup untuk menampung. Mengingat sifat buah nanas yang mudah rusak dan tidak bisa bertahan lama sehingga buah nanas segar tidak dapat dipasarkan ke luar Provinsi Jambi (Syafri, 2020).

Buah nanas yang tidak dapat dipasarkan banyak ditemukan di pinggir jalan Desa Tangkit Baru dalam keadaan busuk. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, para petani memiliki strategi untuk mengolah buah nanas menjadi produk olahan yang dapat dijual dalam bentuk kemasan (Kurniawan dan Andriani, 2017).

Suatu industri olahan nanas berskala rumah tangga memiliki batasan sumberdaya bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Ketiga komponen ini merupakan komponen yang cukup penting dimanfaatkan setiap bulannya agar proses produksi terus berjalan. Pertama, bahan baku merupakan komponen pertama yang dibutuhkan dalam memproduksi olahan nanas. Kedua, tenaga kerja yang bertugas langsung selama proses produksi dari awal sampai siap dijual. Ketiga, modal memiliki peran penting sebagai unsur penggerak awal produksi dapat berjalan, tanpa modal bahan baku tidak dapat tersedia dan tidak ada upah bagi tenaga kerja (Syafri, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Muaro Jambi tahun 2021 terdapat 21 agroindustri yang membuat produk olahan nanas. Kehadiran agroindustri olahan nanas mendorong terciptanya lapangan pekerjaan sehingga berdampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Tangkit Baru.

**Tabel 3. Daftar Industri Kecil Menengah Berdasarkan Jenis Industri Mikro Kecil di Kecamatan Sungai Gelam Tahun 2019**

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik	Tenaga Kerja	
			Lk	Pr
1.	Abadi	Siti Zamzam	0	3
2.	Cenning Rarae	Andi Isma	0	3
3.	Cinderella	Tenri Sa`na	0	5
4.	Harmonis	Hj. Besse Tentri Abang	0	5
5.	Jaya Indah	Andi Minahaya	0	5
6.	Krisna	Siti Hamdah	0	4
7.	Malomoe	Andi Madyana	0	5
8.	Mamaseh	Hj. Noris	0	5
9.	Masagenae	Andi Sarmadan	0	4
10.	Sifuren NUI	A. Putri Naga	0	5
11.	Sinar Rembulan	Nuriha	0	4
12.	Nurhayati	Nurhayati	0	3
13.	Sumber Jaya	Andi Dewi Iramaya	0	3
14.	Tulli Mario	Baso Intang	2	10
15.	<b>Yusra</b>	<b>Siti Hajar</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
16.	Andi Ismae Azzduk Diah	Andi Ismae Azzduk Diah	0	3
17.	Andi Nurzaidah	Andi Nurzaidah	0	4
18.	Usaha Rahmat	Rahmat	0	4
19.	Bocco`e	Andi Munawira	1	5
20.	Puspa Indah	Mamaseh	1	4
21.	Pelangi	Besse Suryani	2	1

*Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Muaro Jambi, 2020*

Salah satu agroindustri yang mengolah buah nanas adalah Agroindustri Yusra yang dimiliki oleh Siti Hajar. Agroindustri Yusra dikenal luas di Desa Tangkit Baru dengan usia berdiri yang sudah 20an tahun dan agroindustri ini merupakan pencipta olahan selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru.

Agroindustri Yusra berdiri pada tahun 1996, Agroindustri Yusra terus membuat inovasi-inovasi terbaru terhadap produksinya selain membuat olahan nanas, Agroindustri Yusra juga mengolah buah-buahan lain seperti pepaya, rambutan, dan wortel. Ketiga jenis buah-buahan ini diolah menjadi pepaya goreng, rambutan goreng dan wortel goreng. Agroindustri Yusra melakukan proses

produksi dilakukan secara kontinu yaitu 3 kali dalam seminggu dengan menggunakan paling sedikit 100 buah nanas atau paling banyak 1000 buah nanas dalam satu kali proses produksi. Dalam satu kali proses produksi dapat menghasilkan 25 kg selai nanas goreng. Agroindustri Yusra juga memiliki toko untuk tempat penjualan produk-produknya.

Agroindustri Yusra pada tahun 2020 tidak berproduksi sama sekali, dan mulai merintis usahanya kembali dengan produk unggulannya adalah selai nanas dan selai nanas goreng pada November 2021 (Lampiran 4). Hal ini disebabkan karena adanya pandemi yang menyebabkan pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah. Adanya pandemi *Covid-19* ini berdampak besar pada agroindustri Yusra. Penjualan mengalami penurunan drastis, sulitnya pendanaan, dan kendala dalam memasarkan produk.

Agroindustri Yusra mulai merintis kembali usahanya, namun dengan proses produksi yang tidak menentu, tidak melakukan penjualan di toko, dan jumlah nanas yang di pakai hanya 100 buah dalam satu kali produksi. 100 buah nanas diolah menjadi selai nanas dan dapat menghasilkan 20 kg selai nanas yang dapat bertahan hingga 1 tahun, sehingga apabila sewaktu-waktu stok di pasaran hampir habis Agroindustri Yusra dapat mengolah selai nanas yang disimpan. Dalam memproduksi selai nanas goreng dalam satu kali proses produksi menggunakan 5 kg tepung terigu dan 5 kg selai nanas dapat menghasilkan 11 kg selai nanas goreng.

Agroindustri Yusra saat ini juga mengalami berbagai kendala yaitu keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang masih sederhana dalam proses produksi, promosi yang kurang maksimal, sistem pembukuan yang kurang baik, adanya persaingan, dan harga bahan penunjang yang terus meningkat. Oleh karena

itu, Agroindustri Yusra diharapkan mampu menentukan kebijakan yang tepat dalam menentukan strategi bersaing agar Agroindustri Yusra dapat mencapai tujuan dalam mendapatkan keuntungan.

Daerah-daerah perlu menjadikan industri berbasis pertanian (agroindustri) sebagai *leading sector* dalam pengembangan industri. Hal ini dikarenakan pengembangan agroindustri diyakini mampu mengembangkan berbagai aktifitas dalam sistem agribisnis baik hulu dan hilir secara keseluruhan sehingga memberikan pengaruh besar bagi pencapaian berbagai tujuan pembangunan daerah (Arifin, 2016).

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan suatu strategi pengembangan untuk membantu agroindustri Yusra dalam memilih strategi yang tepat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mencapai tujuannya untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Pengembangan Agroindustri Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus : Agroindustri Yusra)"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Meningkatnya jumlah penduduk diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi buah-buahan, terutama nanas. Untuk mengantisipasi peningkatan permintaan buah nanas, perlu dilakukan pengembangan olahan nanas. Produksi yang dihasilkan tujuannya tidak hanya memenuhi permintaan pasar, melainkan untuk meningkatkan nilai tambah dengan produk olahan nanas. Agroindustri Yusra umumnya masih melakukan proses produksi secara tradisional. Keadaan ini berpengaruh terhadap banyaknya produk

yang dihasilkan.

Pengolahan buah nanas merupakan salah satu upaya pencegahan jika terjadi panen buah secara serentak yang mengakibatkan penurunan harga jual nanas segar atau jika terdapat nanas yang kualitasnya rendah, maka petani dapat menjual nanasnya kepada agroindustri-agroindustri. Sehingga muncul strategi untuk membuat produk olahan nanas dalam bentuk kemasan yang siap dikonsumsi.

Bahan baku, tenaga kerja, dan modal merupakan komponen yang cukup penting yang dimanfaatkan setiap bulannya agar proses produksi pada Agroindustri Yusra terus berjalan. Pertama, bahan baku merupakan komponen pertama yang dibutuhkan dalam memproduksi olahan nanas. Kedua, tenaga kerja yang bertugas langsung selama proses produksi dari awal sampai siap dijual. Ketiga, modal memiliki peran penting sebagai unsur penggerak awal produksi dapat berjalan, tanpa modal bahan baku tidak dapat tersedia dan tidak ada upah bagi tenaga kerja. Jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan mengganggu proses produksi.

Agroindustri Yusra membuat inovasi-inovasi terbaru terhadap produknya selain membuat olahan nanas, Agroindustri Yusra juga mengolah buah-buahan lain seperti pepaya, rambutan, dan wortel. Ketiga jenis buah-buahan ini diolah menjadi pepaya goreng, rambutan goreng dan wortel goreng. Agroindustri Yusra melakukan proses produksi dilakukan secara kontinu yaitu 3 kali dalam seminggu dengan menggunakan paling sedikit 100 buah nanas atau paling banyak 1000 buah nanas dalam satu kali proses produksi. Dalam satu kali proses produksi dapat menghasilkan 25 kg selai nanas goreng. Agroindustri Yusra juga memiliki toko untuk tempat penjualan produk-produknya.

Namun, pada tahun 2020 Agroindustri Yusra tidak berproduksi sama sekali, dan mulai merintis usahanya kembali pada November 2021. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi yang menyebabkan pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah. Adanya pandemi *Covid-19* ini berdampak besar pada agroindustri Yusra. Penjualan mengalami penurunan drastis, sulitnya pendanaan, dan kendala dalam memasarkan produk.

Agroindustri Yusra mulai merintis kembali usahanya, namun dengan proses produksi yang tidak menentu, tidak melakukan penjualan di toko, dan jumlah nanas yang di pakai hanya 100 buah dalam satu kali produksi. 100 buah nanas diolah menjadi selai nanas dan dapat menghasilkan 20 kg selai nanas yang dapat bertahan hingga 1 tahun, sehingga apabila sewaktu-waktu stok di pasaran hampir habis Agroindustri Yusra dapat mengolah selai nanas yang disimpan. Dalam memproduksi selai nanas goreng dalam satu kali proses produksi menggunakan 5 kg tepung terigu dan 5 kg selai nanas dapat menghasilkan 11 kg selai nanas goreng.

Agroindustri Yusra saat ini juga mengalami berbagai kendala yaitu keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang masih sederhana dalam proses produksi, promosi yang kurang maksimal, sistem pembukuan yang kurang baik, adanya persaingan, dan harga bahan penunjang yang terus meningkat. Oleh karena itu, Agroindustri Yusra diharapkan mampu menentukan kebijakan yang tepat dalam menentukan strategi bersaing agar Agroindustri Yusra dapat mencapai tujuan dalam mendapatkan keuntungan.

Agroindustri Yusra melakukan pengembangan usaha dengan memasarkan produknya ke Badan Usaha Milik Desa Tangkit Baru, swalayan, toko oleh-oleh di Kota Jambi, dan Agrowisata Nanas. Dengan adanya mitra pemasaran diharapkan

mampu menghasilkan keuntungan. Dalam upaya mengembangkan produk nanas pada Agroindustri Yusra, perlu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Apabila telah diketahui, maka potensi yang dimiliki harus dikembangkan, namun jika terdapat faktor yang melemahkan sehingga dapat diminimalisir dan dicari solusinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum agroindustri nanas pada Agroindustri Yusra di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan agroindustri nanas pada Agroindustri Yusra di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri nanas pada Agroindustri Yusra di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum agroindustri nanas pada Agroindustri Yusra di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan agroindustri nanas

pada Agroindustri Yusra di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

3. Menganalisa strategi pengembangan agroindustri nanas pada Agroindustri Yusra di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang agroindustri nanas
2. Dapat menambah referensi dalam pengambilan keputusan pengembangan agroindustri nanas di Desa Tangkit Baru
3. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun program yang berkaitan dengan pengembangan agroindustri nanas di Desa Tangkit Baru.
4. Dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam merumuskan program pembangunan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.